

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh V. Wiratna Sujarweni (2015, p.12) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Adapun penelitian yang digunakan adalah asosiatif, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara satu variabel independen (bebas) yaitu Gaya Kepemimpinan (X1) dan Kompensasi (X2) dengan variabel dependen terikat yaitu *Turnover Intention* (Y).

3.2. Sumber data

1. Data Primer

Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Dalam Penelitian ini data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada karyawan di Hotel Sheraton Lampung sebanyak 131 pegawai. Adapun jenis data primer yang digunakan oleh peneliti adalah data tentang data pemberian kompensasi.

2. Data Sekunder

Penelitian ini juga menggunakan data-data dalam bentuk publikasi baik dari lembaga-lembaga terkait. Data sekunder diperoleh dari kepustakaan, pengamatan, hasil kegiatan perusahaan. Adapun jenis data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah data tentang *turnover intention* karyawan Hotel Sheraton Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan pendekatan kuantitatif :

3.3.1 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengkaji berbagai teori dan bahasan yang relevan dengan penyusunan skripsi ini seperti data yang bersumber dari berbagai referensi seperti literature dan data lain dengan mencari dasar teori-teori terkait dengan penelitian.

3.3.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data yang lebih lengkap dengan mewawancarai langsung bagian Kasubag SDM secara pribadi tujuannya agar informasi yang didapat lebih terpercaya. Adapun hasil wawancara yang di dapat peneliti adalah gaya kepemimpinan yang kurang baik terhadap karyawan, masih terjadi keterlambatan pemberian kompensasi dan terjadinya peningkatan *turnover intention* pada karyawan Hotel Sheraton Lampung.

2. Kuesioner

Kuesioner yaitu dengan pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab pada karyawan Hotel Sheraton Lampung. Skala pengukuran penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini kuesioner terhadap variabel terikat dan variabel bebas dibuat berdasarkan skala *likert* untuk mengukur

tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan.

No	Penilaian	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015, p.80) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 131 karyawan yang diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan di Hotel Sheraton Lampung.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008, P.77) berpendapat bahwa sampel adalah sekelompok atau sebagian populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dari Populasi yang telah ditentukan diatas, maka dalam rangka mempermudah melakukan penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sampel tersebut harus mewakili dari populasi tersebut. Adapun perhitungan sample yang dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, Yaitu :

$$n \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Besar nya populasi

n = Besarnya sampel

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan yang masih ditolerir 10% . Tingkat kesalahan yang dapat digunakan dalam penelitian penulisan ini adalah sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%.

Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

$$n = \frac{131}{1 + 131(0,1)^2}$$

$$n \frac{131}{1 + 1,31}$$

$$n \frac{131}{2,31}$$

$$n = 56,70 = 57$$

Bedasarkan hasil perhitungan diatas, maka didapat jumlah sampel adalah sebanyak 56,70 sehingga dibulatkan menjadi 57 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik random sampling, yaitu pengabilan sampel yang dilakukan secara acak dari jumlah populasi yang ada sehingga seluruh populasi berkesempatan sebagai sampel yang diteliti (Sugiyono, 2008, p.74)

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Amirullah (2015, p.178) Identifikasi variabel diperlukan untuk membedakan variabel-variabel secara lebih spesifik, sehingga suatu konsep menjadi lebih jelas. Dengan demikian identifikasi variabel merupakan pengklasifikasian antara variabel dependen dan independen apabila ada.

1. Variabel Independen

Variabel (X) atau Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Gaya Kepemimpinan (X1) dan Kompensasi (X2).

2. Variabel Dependen

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah *Turnover Intention* (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berkaitan dengan bagaimana variabel-variabel penelitian dioperasionalkan sehingga variabel-variabel tersebut dapat dinilai dan diukur, bagaimana menilai dan mengukurnya serta instrumen apa yang dibutuhkan untuk menilai dan mengukurnya. Definisi operasional variabel menjabarkan suatu konstruk yang dapat dinilai menjadi suatu konsep (variabel) menurut Amirullah (2015, p.181).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
Gaya Kepemimpinan(X1)	Menurut Kartono (2008, p.34) Menyatakan sebagai berikut Gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.	Gaya yang dapat memaksimumkan produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan, dan mudah menyesuaikan dengan situasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengambil keputusan. 2. Kemampuan memotivasi 3. Kemampuan komunikasi 4. Kemampuan mengendalikan bawahan 5. Tanggung jawab 6. Kemampuan mengendalikan emosional.
Kompensasi (X2)	Menurut Handoko (2001, p.115) menyatakan bahwa kompensasi merupakan segala sesuatu	Kompensasi merupakan hal yang penting, yang merupakan dorongan atau motivasi utama seseorang karyawan untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upah dan Gaji 2. Intensif 3. Tunjangan 4. Fasilitas

	yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka.	bekerja dan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan	
<i>TurnOver Intention(Y)</i>	Menurut Mathis dan Jackson (2006, p.125), perputaran adalah proses dimana karyawan meninggalkan organisasi dan harus digantikan.	<i>turnover</i> adalah aliran para pegawai yang masuk dan keluar perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pikiran untuk keluar 2. Keinginan mencari lowongan 3. Adanya keinginan untuk meninggalkan organisasi

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Sugiyono dalam Ismail (2016) mengatakan bahwa uji validitas data digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesionair, dan suatu kuesionair dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Tinggi rendahnya validitas instrumen menggambarkan sejauh mana data yang terkumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Hal ini membuat peneliti menguji validitas dengan kuisisioner (angket) yang langsung diberikan kepada 57 karyawan Hotel Sheraton

Lampung. Untuk mengukur tingkat Metode uji kevalidan yang digunakan adalah korelasi korelasi *product moment*.

Untuk mengetahui validitas kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

r_{XY} = Korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total seluruh item

Prosedur pengujian :

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid
Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid
2. Bila $Sig < \text{Alpha} (0,05)$ maka instrumen valid
Bila $Sig > \text{Alpha}(0,05)$ maka instrumen tidak valid
3. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel dan probabilitas (sig) dengan r tabel maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono dalam Ismail (2016) menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel adalah instrumen apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas dan validitas data (skor) yang diperoleh dari tiap-tiap item dalam studi ini, maka dilakukan uji pendahuluan yang terhadap kuisisioner kepada para responden, kemudian skor data yang diperoleh diuji reliabilitas dan validitasnya. Untuk mengetahui kemantapan

atau ketepatan alat, dilakukan uji reliabilitas dengan cara menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah skor varians item

σ^2 = Varians total

Pengujian reliabilitas melalui satu tahap yang diujikan pada 57 responden. Kriteria uji dengan mengonsultasikan nilai *Alpha Cronbach*

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Kolerasi

Interval Koefisien	Interprestasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2009, p.203)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.

Prosedur pengujian :

1. H_0 : model regresi berbentuk linier

Ha : model regresi tidak berbentuk linier

2. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka Ho ditolak
Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka Ho diterima
3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*)
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap model regresi, apakah model regresi tersebut memiliki hubungan antara variabel independen. Jika terjadi korelasi diantara variabel independen, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas pada model regresi adalah sebagai berikut :

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas
2. Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 21.0*).
4. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) > 0,1 maka variable X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015, p.121) menyatakan bahwa analisis data adalah sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam

penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali dalam V. Wiratna Sujarweni (2015, p.121) analisis regresi berganda bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan *SPSS 21.0*. Di dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Gaya Kepemimpinan (X_1), Kompensasi (X_2), dan *Turnover Intention*(Y) yang mempengaruhi variabel lainnya. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + et$$

Keterangan :

Y = *Turnover Intention*

X1 = Gaya Kepemimpinan

X2 = Kompensasi

a = konstanta

et = eror term

b₁, b₂ = Koefesien regresi

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t :

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan(X_1) Terhadap *Turnover Intention* (Y)

H_0 =Gaya Kepemimpinan (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Turnover Intention* (Y) Hotel Sheraton Lampung Lampung.

H_a = Gaya Kepemimpinan (X_1) berpengaruh terhadap *Turnover Intention* (Y) Hotel Sheraton Lampung Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak;

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Kriteria pengabihan keputusan :

Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak;

Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

2. Pengaruh Kompensasi (X_2) Terhadap *Turnover Intention* (Y)

H_0 = Kompensasi (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Trunover Intention* (Y) Hotel Sheraton Lampung Lampung.

H_a = Kompensasi (X_2) berpengaruh terhadap *Trunover Intention* (Y) Hotel Sheraton Lampung Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak;

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Kriteria pengabihan keputusan :

Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak;

Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

3.10.2 Uji F

Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X_1) dan Kompensasi (X_2) Terhadap *Turnover Intention*(Y)

H_0 = Gaya Kepemimpinan (X_1) dan Kompensasi (X_2) tidak berpengaruh Terhadap *Turnover Intention*(Y) Hotel Sheraton Lampung Lampung.

H_a = Gaya Kepemimpinan (X_1) dan Kompensasi (X_2)berpengaruh Terhadap *Turnover Intention*(Y) Hotel Sheraton Lampung Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Menentukan nilai titik kritis untuk F_{tabel} pada $db_1 = k-1$ dan $db_2 = n-1$
3. Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (*sig*) dengan nilai α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:
Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak;
Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima
4. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.